

**PERAN DAN PENGARUH SYEKH DZATUL KAHFI DALAM  
PENYEBARAN AGAMA ISLAM DI CIREBON 1420-1445 M**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

**M. LUKMAN HAKIM**  
NIM. 16120041

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2023**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1549/Un.02/DA/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : Peran dan Pengaruh Syekh Dzatul Kahfi dalam Penyebaran Agama Islam di Cirebon 1420-1445 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. LUKMAN HAKIM  
Nomor Induk Mahasiswa : 16120041  
Telah diujikan pada : Selasa, 01 Agustus 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Sujadi, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 64e5a338d5d29



Penguji I  
Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 64e73f22d1f58



Penguji II  
Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 64e709666ca58



Yogyakarta, 01 Agustus 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 64e8162534b1e

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

*Assalāmu 'alaikum Waraḥmatullāh Wabarakātuh*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Lukman Hakim

NIM : 16120041

Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran dan Pengaruh Syekh Dzatul Kahfi dalam Penyebaran Agama Islam di Cirebon 1420-1445 M” adalah hasil dari pemikiran peneliti sendiri bukan dari hasil plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiat dari hasil karya orang lain, maka segala tanggung jawab ada pada peneliti sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalāmu 'alaikum Waraḥmatullāh Wabarakātuh*

Yogyakarta, 27 Juli 2023

09 Muharam 1445

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yang menyatakan,

  
M. Lukman Hakim  
16120041

## NOTA DINAS

Kepada Yth.:  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalāmu'alaikum Waraḥmatullāh Wabarakātuh*

Setelah memberikan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul ***Peran dan Pengaruh Syekh Dzatul Kahfi dalam Penyebaran Agama Islam di Cirebon 1420-1445 M*** yang ditulis oleh:

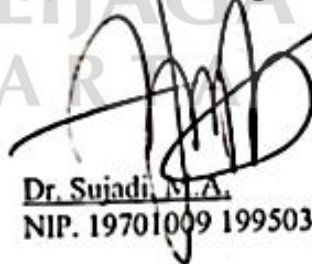
Nama : M. Lukman Hakim  
NIM : 16120041  
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk menempuh sidang munaqasyah.

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.  
*Wassalāmu'alaikum Waraḥmatullāh Wabarakātuh*

Yogyakarta, 27 Juli 2023  
09 Muharam 1445

Dosen Pembimbing,



Dr. Sujadi, M.A.  
NIP. 19701009 199503 1 001

## **HALAMAN MOTTO**

Hal yang lebih penting dari rasa cinta pada Tuhan, adalah  
kasih sayang antar manusia.



## PERSEMBAHAN

Cinderamata ini saya persembahkan sebagai bentuk tanggung jawab  
moralku kepada:

Ibundaku terkasih, *al-Marḥumah* Nurhayati yang tidak pernah berhenti menyayangiku sampai akhir hayatnya. Bapakku terhormat, Handolah yang tidak pernah usai memaafkanku. Kangmasku tersayang, Tanwirul Qulub yang tidak pernah hilang kesabaran dalam mendidik dan membiayaiku. Kedua saudariku tersayang Ummi Habibah dan Siti Khoiriah yang tidak pernah luput mengingatkanku. Serta adikku tercinta, Salim Efendi yang lebih sering berperan sebagai temanku di saat-saat yang membahayakan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ.

Dengan penuh rasa *ta'dzim* dan kerendahan hati, saya panjatkan segala puja dan puji syukur atas kehadiran Lillaahi Rabbi, sang pencipta dan pemelihara alam semesta beserta seisinya, tiada Tuhan selain-Nya, tiada daya dan kuasa kecuali atas ridho-Nya, semoga senantiasa kita selalu dirahmati oleh-Nya. Shalawat serta salam yang senantiasa tercurahkan hingga hari akhir kepada sang revolusioner zaman, baginda Nabi Muhammad SAW. semoga sekiranya sudi memberikan kita semua *Syafa'at*, Aamiin

Skripsi yang berjudul “Peran dan Pengaruh Syekh Dzatul Kahfi dalam Penyebaran Agama Islam di Cirebon 1420-1445 M” ini merupakan sebuah upaya peneliti untuk memahami kiprah seorang Syekh Dzatul Kahfi dalam proses awal Islamisasi di tanah Cirebon secara akademik dengan bukti-bukti ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan. Sebab, pembahasan tersebut termasuk dalam kategori yang sulit dibuktikan fakta ilmiahnya karena unsur mistikisme yang sangat melekat di dalamnya.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Dr. Muhammad Wildan, M.A., selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta; kepada Riswinarno, S.S., M.M., sebagai Ketua Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam; Herawati, S.Ag., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan seluruh dosen di Program Studi SKI yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.



Kemudian, tidak lupa pula penulis sampaikan rasa terimakasih secara khusus kepada bapak Dr. Sujadi, M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Di sela kesibukannya yang begitu padat, ia selalu menyediakan waktu, pikiran dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran sehingga naskah skripsi yang berjudul “Peran dan Pengaruh Syekh Dzatul Kahfi dalam Penyebaran Agama Islam di Cirebon 1420-1445 M” ini selesai.

Dengan penuh syukur, penulis sampaikan pula rasa terimakasih kepada Ibundaku terkasih, *al-Marḥumah* Nurhayati yang tidak pernah berhenti menyayangiku sampai akhir hayatnya. Bapakku tehormat, Handolah yang tidak pernah usai memaafkanku. Kangmasku tersayang, Tanwirul Qulub yang tidak pernah hilang kesabaran dalam mendidik dan membiayaiku. Kedua saudariku tersayang Ummi Habibah dan Siti Khoiriah yang tidak pernah luput mengingatkanku. Serta adikku tercinta, Salim Efendi yang lebih sering berperan sebagai temanku di saat-saat yang membahayakan.

Selanjutnya, yang tak akan pernah terlupakan, saya sampaikan rasa terimakasih kepada orang-orang baik di sekeliling saya. Noufal Alya, teman diskusi dengan segala sikap kritisnya sebagai individu yang merdeka; Sahabat saya, Umar Ago yang selalu mengklaim dirinya mirip dengan Duta Sheila on7; Khoerul Umam, teman satu kamar yang selalu membawa vibes positif; Fathorrahman sang pemalas; Rina Zahotun yang sedikit manja dan keras kepala; Efendi Abdillah yang melankolis. Serta teman-teman satu daerah, Estu Anugrah yang begitu flamboyan; Reza Bah yang sangat menyebalkan; Senok, yang terkadang terlihat tampan dan cantik secara bersamaan; Munif, Ustadz trendi yang



anti dengan barang KW; Michel Buyex yang selalu berhasil berlagak polos. Di manapun kalian, Semoga kalian mendapatkan apa yang selalu kalian sematkan dalam rapalan doa.

Selanjutnya, yang paling istimewa saya sampaikan rasa terimakasih kepada Tuhan Yang Esa, telah menganugerahi saya tempat asing yang begitu indah dan dikelilingi orang-orang baik berupa keluarga besar **Historian Society SKI B 2016**. Kehangatan, emosional dan kekompakkannya tidak terasa telah menemani saya hingga saat ini. Semoga kalian semua menemukan apa yang kalian semogakan dalam setiap doa.

Yogyakarta, 28 Juli 2023  
10 Muharam 1445



M. Lukman Hakim  
16120041

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK .....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Landasan Teori .....	11
F. Metode Penelitian .....	14
G. Sistematika Pembahasan .....	16
BAB II GAMBARAN UMUM KONDISI CIREBON PADA 1420-1445 M.....	18
A. Kondisi Geografis dan Tinjauan Historis .....	18
B. Kondisi Agama, Politik dan Sosial-Budaya Pra dan Masa Syekh Dzatul Kahfi .....	20

1. Kondisi Agama, Politik dan Sosial-Budaya Pra Kedatangan Syekh Dzatul Kahfi.....	20
2. Kondisi Agama, Politik dan Sosial-Budaya Masa Kedatangan Syekh Dzatul Kahfi .....	24
<b>BAB III SYEKH DZATUL KAHFI DAN PENYEBARAN AGAMA ISLAM DI CIREBON.....</b>	
A. Biografi Singkat Syekh Dzatul Kahfi.....	35
B. Pencetus Penyebaran Islam di Cirebon 1420-1425 M.....	39
C. Syekh Dzatul Kahfi sebagai Dai.....	41
D. Syekh Dzatul Kahfi sebagai Pelopor Pesantren di Cirebon .....	50
E. Syekh Dzatul Kahfi sebagai Mursyid Tarekat Syattariyah .....	53
<b>BAB IV PERAN SYEKH DZATUL KAHFI DALAM PENYEBARAN ISLAM DI CIREBON DAN PENGARUHNYA (1420-1445 M).....</b>	
A. Pengaruh Syekh Dzatul Kahfi dalam Ragam Sosial-Budaya Masyarakat Cirebon .....	58
B. Terbentuknya Kekuatan Politik Baru Bercorak Islam di Cirebon.....	61
C. Membentuk Jaringan Intelektual Islam Cirebon-Mekkah.....	62
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>76</b>
<b>CURRICULUM VITAE .....</b>	<b>79</b>

## **Peran dan Pengaruh Syekh Dzatul Kahfi dalam Penyebaran Agama Islam di Cirebon 1420-1445 M**

Oleh: M. Lukman Hakim

### **ABSTRAK**

Berangkat dari padepokan Amparjati, Syekh Dzatul Kahfi sebagai generasi pertama penyebar agama Islam di Cirebon memiliki peran aktif yang luar biasa dalam proses Islamisasi. Ajaran-ajaran sufi yang berbentuk tarekat, bahkan berperan atas berdirinya keraton Pakungwati sebagai cikal bakal negara Kesultanan Cirebon. Penelitian ini memaparkan bagaimana proses Islamisasi masyarakat Cirebon dari agama Hindu-Buddha menjadi masyarakat Islam. Sejarah Islamisasi di Cirebon mengalami berbagai macam periode, pengaruh Syekh Dzatul Kahfi mengantarkan Cirebon menuju transformasi agama Hindu-Buddha ke Islam yang membutuhkan proses cukup panjang dengan berbagai macam pendekatan sosial dan budaya yang ada. Hal ini menjadi menarik untuk diteliti, yaitu kesinambungan antar periode satu dengan periode berikutnya. Salah satunya, peran Syekh Dzatul Kahfi dalam proses Islamisasi di tanah Cirebon.

Penelitian ini menggunakan penelitian pustaka melalui metode heuristik, dengan mengumpulkan berbagai sumber dan data yang valid, dari naskah-naskah yang ada di Keraton Cirebon baik yang sudah dipublikasikan maupun koleksi pribadi yang ada di masyarakat umum. Menampilkan tempat-tempat bersejarah yang berkaitan dengan jejak Syekh Dzatul Kahfi seperti petilasan maupun peninggalan fisik berupa bangunan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori peranan sosial melalui pendekatan biografi.

Dengan pendekatan biografi yang runtut dan teori peranan sosial, penelitian ini dapat menemukan titik temu sejarah islamisasi di Cirebon secara menyeluruh terkait pemahaman sejarah Syekh Dzatul Kahfi. Penulisan ini menghasilkan fakta bahwa Syekh Dzatul Kahfi merupakan seorang tokoh perintis dalam penyebaran agama Islam di Cirebon, peran dan pengaruhnya yang begitu kuat berhasil menjadikan Cirebon sebagai pusat intelektual keilmuan Islam pada masanya serta melahirkan corak keislaman yang unik dan berbeda dari daerah asalnya.

***Kata kunci : Transformasi Agama, Peran, Pengaruh***

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Proses penyebaran agama Islam di Nusantara menurut Azyumardi Azra berawal dari kota-kota pelabuhan seperti Samudra Pasai, Malaka dan kota-kota pesisir utara Jawa.<sup>1</sup> Mengenai teori awal masuk dan berkembangnya Islam di Nusantara Azra tidak sependapat dengan beberapa Ilmuwan yang berpandangan bahwa Islam masuk ke Indonesia melalui hubungan politik ketimbang keagamaan.

Terdapat beberapa strategi yang digunakan oleh pendakwah dalam menyebarkan agama Islam. *Pertama*, Islam dibawa oleh pedagang-pedagang atau saudagar yang beberapa menetap sementara ataupun permanen. *Kedua*, Islam dibawa masuk oleh para pendakwah dan ulama-ulama profesional yang memang ditugaskan untuk menyebarkan agama Islam. *Ketiga*, perkawinan yang dilakukan oleh pedagang muslim dengan anak bangsawan setempat. *Keempat*, setelah menguasai kekuatan ekonomi, pusat ekonomi tersebut berkembang menjadi pusat pendidikan dan penyebaran agama Islam. *Kelima*, penyesuaian ajaran Islam dengan budaya lokal.<sup>2</sup>

Penyebaran agama Islam di wilayah pesisir utara Pulau Jawa sudah dimulai sejak abad 15 M melalui pelabuhan, para pedagang muslim mempunyai peran besar dalam islamisasi salah satunya di Cirebon. Secara geografis Cirebon

---

<sup>1</sup> Azyumardi Azra, *Perspektif Islam di Asia Tenggara*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1989), hlm. 13.

<sup>2</sup> Idris Siregar, *Islam Nusantara: Sejarah, Manhaj dan Dakwah Islam Rahmatan lil 'Alamin di Bumi Nusantara*, cet. ke-2, (Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2020), hlm. 9-10.

merupakan kota pelabuhan karena berada di pesisir utara Pulau Jawa. Cirebon merupakan kota yang sering disinggahi pedagang lintas negara seperti Gujarat, India dan Arab. Karena letaknya di pesisir utara pulau Jawa, kapal-kapal perdagangan sering besinggah di pelabuhan Cirebon setiap tahunnya. Cirebon memiliki sejarah panjang terkait awal penyebaran agama Islam di Jawa Barat. Hal ini tidak dapat lepas dari peranan para saudagar, pedagang muslim dan ulama seperti Syekh Dzatul Kahfi.

Syekh Dzatul Kahfi lahir dengan nama Syekh Dzatul Kahfi dan memiliki nama panggilan lain yaitu Maulana Idhofi Mahdi. Syekh Dzatul Kahfi lahir di Semenanjung Malaka, putra dari Syekh Datuk Ahmad seorang ulama besar. Syekh Datuk Ahmad putra dari Syekh Maulana Isa, yang juga seorang tokoh berpengaruh di zamannya. Kemudian Maulana Isa adalah putra dari Abdul Kadir Kaelani putra Amir Abdullah, keturunan Nabi Muhammada SAW generasi ke-17 dari jalur Zaenal Abidin. Setelah dewasa beliau berangkat haji sekaligus menuntut Ilmu di Mekkah. Kemudian Syekh Dzatul Kahfi melanjutkan pengembaraannya ke Baghdad lalu menemukan jodohnya, yakni Syarifah Halimah. Dari pernikahannya bersama Syarifah Halimah, Syekh Dzatul Kahfi dikaruniai 4 orang putra dan putri.

Menurut jurnal yang ditulis oleh Mukti Ali, berjudul *Sejarah Cirebon: Eksperimen Pribumisasi Islam Sufistik Syekh Nurjati*, mengisahkan pada tahun 1420 M. Syekh Dzatul Kahfi bertolak dari Baghdad<sup>3</sup> bersama rombongan pedagang dari Arab yang ingin bermukim di Jawa mendarat di pelabuhan Muara

---

<sup>3</sup> Sekarang Ibu Kota Negara Irak.



Jati.<sup>4</sup> Ketika pertama kali Syekh Dzatul Kahfi mendarat di tanah Cirebon, di tempat tersebut telah terdapat pemukiman yang dipimpin oleh Mangku Bumi Ki Gedeng Tapa.<sup>5</sup> Ki Gedeng Tapa yang juga berpangkat sebagai Syahbandar menerima kedatangan rombongan Syekh Dzatul Kahfi dengan baik dan menempatkannya di Pesambangan. Sebuah kampung yang dekat dengan Muara Jati di sebuah bukit kecil yang bernama Giri Amparan Jati dekat Gunung Sembung.

Selanjutnya dari Pesambangan yang ramai dihuni para pedagang yang singgah, Syekh Dzatul Kahfi memulai dakwahnya. Mula-mula Syekh Dzatul Kahfi mendirikan padepokan (langgar) sebagai tempat tinggal sekaligus tempat beribadah yang bertujuan untuk mengajarkan ilmu agama Islam kepada masyarakat di sekitar Pesambangan. Setelah mengenal agama baru, banyak masyarakat sekitar berbondong-bondong memeluk agama Islam sehingga semakin lama banyak masyarakat yang menjadi pengikutnya. Namun demikian, pada tahap awal penyebaran Islam masih relatif sangat sederhana, sehingga diawal persebaran agama Islam secara kuantitas hanya sebatas lingkungan tersebut.<sup>6</sup>

Dalam pengetahuan umum yang berkembang di kalangan masyarakat, Islamisasi di Cirebon selalu dikaitkan dengan peranan Sunan Gunung Jati sebagai pelaku utama penyebar agama Islam. Padahal jauh sebelum masa kejayaan kesultanan Cirebon dalam kepemimpinan Sunan Gunung Jati yakni abad ke 15-16

---

<sup>4</sup> Ahmad Hamam Rochani, *Babad Cirebon*, (Cirebon: Dinas Perpustakaan dan Pariwisata, 2008), hlm. 32.

<sup>5</sup> Siti Zulfah, "Islamisasi di Cirebon (Studi Tentang Peran dan Pengaruh Walangsungsang 1445-1500 M)," *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, 2014), hlm 31-32.

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 44.



M.<sup>7</sup> masyarakat Cirebon sudah dalam proses Islamisasi yang dirintis oleh Syekh Dzatul Kahfi sejak kedatangannya pada tahun 1420 M, di pelabuhan Muara Jati.<sup>8</sup> Hal ini dijelaskan dalam buku *Suluk Syekh Abdul Jalil: Perjalanan Ruhani Syaikh Siti Jenar*. Jilid I. Diceritakan bahwa Sunan Gunung Djati<sup>9</sup> sudah menjadi pengasuh Pesantren Giri Amparan Jati, sebelumnya bernama Padepokan Giri Amparan Jati yang didirikan langsung oleh Syekh Dzatul Kahfi. Setelah Syekh Dzatul Kahfi wafat, nama Padepokan tersebut diganti menjadi Pesantren. Hal ini bertepatan dengan adanya santri generasi keempat yang bernama Raden Sahid asal Tuban. Ia kemudian bergelar Syaikh Malaya oleh Sunan Gunung Djati.<sup>10</sup>

Pengkajian tentang tokoh Islam sebelum dan semasa dengan Walisongo banyak memunculkan perdebatan kaum intelektual terkait data sumber sejarah sebagai interpretasi fakta atau legenda. Selain meneliti dan mencari fakta sejarah tentang tokoh yang bernama Syekh Dzatul Kahfi sebagai sosok yang benar adanya atau hanya legenda. Penulis juga ingin menelaah lebih jauh terkait peran Syekh Dzatul Kahfi dalam menyebarkan Islam di Cirebon.

Alasan lain penulis melakukan penelitian ini, karena masih sangat jarang ditemukan karya ilmiah tentang Syekh Dzatul Kahfi. Pada penelitian awal, sangat jarang ditemui sejarawan yang mengkaji secara mendalam tentang penyebaran

---

<sup>7</sup> Mukti Ali. "Sejarah Cirebon: Ekperimen Pribumisasi Islam-Sustik Syekh Nurjati". *Jurnal Manassa*, Vol 05, No. 2, (2015), hlm 359.

<sup>8</sup> Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nujati "Biografi Syekh Nujati" dalam <https://info.syekhnujati.ac.id/profil/biografi-syekh-nurjati/> diakses pada 25 Febuari 2021 Pukul 07:56 WIB.

<sup>9</sup> Nama Sunan Gunung Jati disitu disebut dengan nama Syaikh Maulana Jati Syarif Hidayatullah yang juga sebagai Susuhunan Cirebon Girang. Lihat Agus Sunyoto, *Suluk Syaikh Abdul Jalil: Perjanan Ruhani Syaikh Siti Jenar Buku Satu*, (Yogyakarta: LKiS, 2003). hlm 10.

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm 20.

Agama Islam di Cirebon sebelum datangnya Sunan Gunung Jati di tanah Jawa, yaitu sekitar abad 15-16 M. Penulis hanya menemukan karya ilmiah yang membahas tentang Syekh Dzatul Kahfi dalam hal ajaran tasawuf yang ia lahirkan. Namun tidak membahas tentang peran Syekh Dzatul Kahfi dalam menyebarkan agama Islam. Sehingga penulis ingin menelaah secara komperhensif terkait peran serta pengaruh Syekh Dzatul Kahfi dalam penyebaran agama Islam di Cirebon.

Oleh sebab itu penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat menemukan jawaban atas berbagai permasalahan. Seperti kondisi masyarakat Cirebon sebelum datangnya Syekh Dzatul Kahfi, serta peran dan pengaruh yang diberikan oleh Syekh Dzatul Kahfi dalam penyebaran agama Islam dan perkembangannya di Cirebon. Sehingga penelitian ini dapat menambah khazanah pengetahuan tentang penyebaran Islam di Cirebon, khususnya yang dilakukan oleh Syekh Dzatul Kahfi.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Objek kajian dalam penelitian ini berfokus pada peran Syekh Dzatul Kahfi dalam penyebaran agama Islam di Cirebon 1420-1445 M. Maksud peran dalam penelitian ini adalah peranan sosial Syekh Dzatul Kahfi sebagai objek penelitian. Maksud peranan sosial Syekh Dzatul Kahfi adalah keterlibatannya secara langsung dalam aktivitas masyarakat pada proses islamisasi. Penelitian ini juga melingkupi upaya Syekh Dzatul Kahfi dalam mengajak masyarakat di Cirebon untuk mengubah keyakinan yang semula menganut agama Hindu menjadi agama Islam, dengan metode dakwah yang mengintensifkan nilai-nilai Islam dalam

kehidupan masyarakat sehingga dapat mengubah keyakinan yang sebelumnya Hindu ke Islam, namun tidak mengubah kultur budaya sebelumnya.

Batasan waktu dalam penelitian ini dimulai pada 1420 M. hingga 1445 M. Peneliti menitik beratkan penelitian di tahun 1420 M. karena pada tahun tersebut Syekh Dzatul Kahfi untuk pertama kalinya menginjakkan kaki di Cirebon, tepatnya di pelabuhan Muarajati sekaligus menandai awal dimulainya proses penyebaran agama Islam di Cirebon sebelum Raden Walangsungasang putra mahkota kerajaan Padjajaran datang dan membuka atau membabad pedusunan *Caruban* atau Cirebon Larang kisaran tahun 1445 M atau yang disebut lemah Wungkuk. Selanjutnya penulis membatasi penelitian sampai pada tahun 1445 M. karena pada tahun tersebut tongkat dakwah penyebaran agama Islam sudah mulai beralih kepada Raden Walangsungasang dengan ditandai dibukanya padukuhan/padusunan *Caruban* oleh Raden Walangsungasang atas perintah Syekh Dzatul Kahfi sendiri.

Penelitian ini memiliki beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana penyebaran Islam di Cirebon pada tahun 1420-1445 M?
2. Bagaimana peran Syekh Dzatul Kahfi dalam penyebaran agama Islam yang terjadi di Cirebon?
3. Bagaimana pengaruh Syekh Dzatul Kahfi dalam perkembangan agama Islam terhadap masyarakat Cirebon?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Setelah mengemukakan masalah yang akan diteliti, langkah selanjutnya perlu menentukan tujuan dan kegunaan penelitian untuk memecahkan masalah diatas dan berguna untuk menentukan arah penelitian. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penyebaran Islam di Cirebon pada tahun 1420-1445 M;
2. Untuk menjabarkan peran dakwah dan ajaran-ajaran sufistik yang memberi warna baru namun tidak menghilangkan budaya-budaya lama;
3. Untuk menganalisis pengaruh Syekh Dzatul Kahfi dalam mengambil peranan menjadikan Pangeran Walangsungsang sebagai penguasa muslim pertama di Jawa Barat dan mendidik santri-santrinya menjadi tokoh-tokoh penyebar dakwah Islam yang terkenal.

Sedangkan kegunaan dalam penelitian ini, besar harapan penulis agar penelitian ini menjadi sumbangan akademik dan memberi kontribusi berupa tambahan khazanah pengetahuan bagi para peneliti dimasa yang akan datang. Diharapkan pula hasil dari penelitian ini berperan dalam menambah informasi mengenai tawaran metodologis. Melalui deskripsi dan analisis secara kritis terhadap sumber sejarah, berharap dapat memberikan perspektif baru dalam melihat secara objektif mengenai sejarah penyebaran Islam lokal yang khususnya di wilayah Cirebon.

#### D. Tinjauan Pustaka

Dari hasil penelusuran pustaka, sangat terbatas penulis menemukan penelitian yang mengulas habis tentang tokoh Syekh Dzatul Kahfi secara lengkap, namun banyak penelitian lain baik buku, jurnal maupun skripsi atau tesis yang mengkaji proses Islamisasi di Jawa Barat khususnya Cirebon. Dalam hal ini penulis memposisikan penelitian ini sebagai pelengkap dan pengembangan dari karya sejarah terdahulu dengan tema Islamisasi di Cirebon namun dengan objek yang berbeda.

Berikut beberapa karya sejarah terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain:

*Pertama* buku berjudul “*Syekh Nurjati (Syekh Datul Kahfi) Perintis Dakwah dan Pendidikan*”. R. Bambang Irianto, Siti Fatimah. Penerbit Zulfana Cirebon tahun 2009.<sup>11</sup> Buku ini menceritakan ulang kedatangan Syekh Dzatul Kahfi bersama rombongan dari Baghdad di pelabuhan Muara Jati pada tahun 1420 M yang kemudian mendapatkan izin dari penguasa pelabuhan yang bernama Ki Gedeng Tapa untuk bermukim di Pesambangan disebuah bukit kecil yang bernama Giri Amparan Jati dan menyebarkan agama Islam dari situ. Adapun perbedaan dalam penelitian yang dilakukan ialah peranan sosial Syekh Nurjati dalam masyarakat tidak dijelaskan secara mendalam dalam buku ini.

*Kedua*, skripsi yang berjudul “*Islamisasi di Cirebon (Studi Tentang Peran dan Pengaruh Walangsungsang, 1445-1500 M)*” ditulis oleh Siti Zulfah dan diterbitkan oleh Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu

---

<sup>11</sup> Bambang Irianto dan Siti Fatimah, *Syekh Nurjati (Syekh Datul Kahfi) Perintis Dakwah dan Pendidikan*, (Cirebon: Zulfana Cirebon, 2009).

Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014<sup>12</sup> sebagai tinjauan pustaka karena memuat perjalanan rohani seorang Walangsungsang yang didampingi dan dalam bimbingan guru agungnya yakni Syekh Dzatul Kahfi. Skripsi ini memiliki beberapa kesamaan dalam konsep dan teori serta latar dengan penelitian yang akan penulis teliti. Relevansi penelitian Siti Zulfa dengan penelitian ini terletak pada hubungan antara Walangsungsang dengan Syekh Nurjati sebagai guru dan murid yang memungkinkan memiliki banyak sumber yang sama dalam proses penelitian.

Ketiga, penulis menemukan jurnal yang berjudul “*Sejarah Cirebon: Ekperimen Pribumisasi Islam-Sustik Syekh Nurjati*” yang ditulis oleh Mukti Ali dalam *Jurnal Manassa*, Vol 05, No. 2, 2015.<sup>13</sup> Jurnal ini mengkaji jilid kedua dari naskah Sejarah Cirebon yang ditulis oleh H. Mahmud Rais. Dalam salinan yang juga dimiliki oleh Bambang Irianto, naskah ini disalin pada 15 Desember 1957 dan ditulis dengan aksara Pegon serta bahasa Jawa-Cirebon dan Arab. Secara ringkas jurnal ini menjelaskan doktrin-doktrin Syekh Dzatul Kahfi yang cenderung adaptif dan akomodatif terhadap budaya lokal Cirebon. Doktrin-doktrin tersebut dianggap sebagai wejangan yang bernilai luhur dan bernilai sufistik. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Tidak hanya akan membahas apa yang ditawarkan dan diajarkan Syekh Dzatul Kahfi kepada masyarakat Cirebon,

---

<sup>12</sup> Siti Zulfa, “Islamisasi di Cirebon (Studi Tentang Peran dan Pengaruh Walangsungsang 1445-1500 M),” *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, 2014).

<sup>13</sup> Mukti Ali. “Sejarah Cirebon: Ekperimen Pribumisasi Islam-Sustik Syekh Nurjati”, *Jurnal Manassa*, Vol 05, No. 2, (2015).



melainkan akan mengkaji juga peranan sosial dan pengaruh dia ditengah masyarakat.

*Keempat*, penulis menemukan skripsi lain yang berjudul “*Peran Sunan Gunung Jati dalam Islamisasi di Cirebon*” karya Linda Wijaya Samsudin, diterbitkan oleh Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dakwah Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon tahun 2017.<sup>14</sup> Penelitian ini menggambarkan kejayaan Islam Masa Walisongo yang fokus di Cirebon dengan Sunan Gunung Jati sebagai Objeknya. Relevansi dengan penelitian ini terletak pada banyaknya informasi bagaimana perkembangan Islamisasi di Cirebon sepeninggal Syekh Dzatul Kahfi sebagai korelasi pengaruh dari peran Syekh Dzatul Kahfi.

*Kelima*, penulis menemukan tesis berjudul “*Sejarah Perjanan Spiritual Walangsungsang*” yang juga karya Siti Zulfah dan diterbitkan oleh Pasca Sarjana Program Study Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Sejarah dan Kebudayaan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2019. Merupakan penelitian lanjutan dari skripsinya yang berjudul “*Islamisasi di Cirebon (Studi Tentang Peran dan Pengaruh Walangsungsang, 1445-1500 M)*”.<sup>15</sup> Relevansi penelitian Siti Zulfa dengan penelitian ini juga terletak pada hubungan antara Walangsungsang dengan Syekh Dzatul Kahfi sebagai guru dan murid yang memungkinkan memiliki banyak sumber yang sama dalam proses penelitian.

---

<sup>14</sup> Linda Wijaya Samsudin, “Peran Sunan Gunung Jati dalam Islamisasi di Cirebon,” *Skripsi*, (Cirebon: Fakultas Ushuluddin Adab Dakwah IAIN Syekh Nurjati, 2017).

<sup>15</sup> Siti Zulfah, “Sejarah Perjanan Spiritual Walangsungsang,” *Tesis*, (Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, 2014).



## E. Landasan Teori

Dalam penulisan sejarah kritis, setidaknya harus terdapat dua keterlibatan metodologis, yaitu: *Pertama*, keharusan memakai metode studi sejarah yang ilmiah dan berorientasi pada pemecahan masalah. Kemudian *kedua* penjelasan serta penelaahan sejarah yang didasarkan pada analisa dengan menghubungkan setiap cabang ilmu yang berkaitan dengan perilaku manusia dalam aspek sosial. Berangkat dari kecenderungan metodologis ini maka dalam prakteknya penulis harus menggunakan pendekatan apa serta konsep-konsep dan teori-teori yang bagaimana dari ilmu-ilmu sosial yang akan digunakan dalam penelitian ini.<sup>16</sup>

Teori yang penulis gunakan adalah teori peranan sosial. Peran adalah pola perilaku normatif yang diharapkan pada kedudukan (status) tertentu.<sup>17</sup> Goss, Mason dan McEachern mendefinisikan peran sebagai harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.<sup>18</sup> Sedangkan menurut Laurence Ross, peran adalah status ataupun penggunaan dari hak dan kewajiban ataupun bisa juga disebut sebagai status subyektif.<sup>19</sup> Sebuah kedudukan (status) memiliki peran tertentu yang harus dijalankan sesuai dengan aturan (norma) yang berlaku. Contohnya adalah seorang Tokoh agama, tokoh publik

---

<sup>16</sup> Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, cet. ke-1, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm 10.

<sup>17</sup> Amin Nurdin dan Ahmad Abrori, *Mengerti Sosiologi: Pengantar untuk Memahami Konsep-Konsep Dasar*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), hlm. 47.

<sup>18</sup> Paulus Wirutomo, *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*, cet. ke-1, (Jakarta: Rajawali, 1981), hlm. 99.

<sup>19</sup> Astrid S. Susanto, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, (Bandung: Bina Cipta, 1979), hlm. 94.

yang diharapkan berperan sebagai panutan untuk memberikan suatu perubahan dalam suatu masyarakat dan menjaga hubungan antar masyarakat agar tetap harmonis.

Tidak ada peran tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Setiap orang memiliki macam macam peran yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peran menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Peran yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peran lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peran.<sup>20</sup> Teori peran adalah sebuah teori yang digunakan dalam dunia sosiologi, psikologi dan antropologi yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu.

Berdasarkan peranan penyebaran Islam Syekh Dzatul Kahfi di Cirebon, maka penelitian ini menggunakan pendekatan biografi untuk mengetahui sosok Syekh Dzatul Kahfi. Menurut Kuntowijoyo, pendekatan biografi adalah penelitian kualitatif terhadap individu dan sepak terjangnya guna menampilkan tokoh berdasarkan analisis ilmiah sehingga menjadi sejarah yang menerangkan.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*, cet. ke-48, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 213.

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm 12.

Biografi merupakan bidang sejarah yang populer dan sangat dibutuhkan dalam penulisan sejarah. Untuk menokohkan seorang pelaku, maka biografi merupakan alat utama dalam penulisan sejarah. Biografi juga dapat memahami dan mendalami kepribadian seseorang yang didukung oleh lingkungan sosio-kultural, pendidikan formal dan informal, serta watak-watak tokoh yang ada di sekitarnya.<sup>22</sup>

Riset biografi memfokuskan pada perjalanan seseorang (individu) yang diceritakan peneliti atau diperoleh melalui dokumentasi dan/atau arsip. Menurut Norman K. Denzin, pendekatan biografi mempelajari kumpulan dokumen kehidupan yang menggambarkan momen penting dalam kehidupan individu.<sup>23</sup> Riset ini mengungkap kehidupan seseorang yang fenomenal dan sangat berpengaruh bagi penyebaran agama Islam.

Berdasarkan teori dan pendekatan penelitian yang telah dijelaskan, peneliti memposisikan Syekh Dzatul Kahfi sebagai sosok yang berproses menyebarkan agama Islam di Cirebon. Kehadiran Syekh Dzatul Kahfi menjadi pengaruh sosial masyarakat Cirebon yang pada masa itu belum memeluk agama Islam. Selain itu, Syekh Dzatul Kahfi mempengaruhi kondisi politik terhadap pesatnya perkembangan agama Islam.

---

<sup>22</sup> Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 76-77.

<sup>23</sup> Norman K. Denzin, *Interpretive Biography*, (London: SAGE Publications, 1989), hlm. 26.

## F. Metode Penelitian

Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana dalam pencarian data menggunakan kajian pustaka. Sedangkan metode penelitiannya menggunakan metode penelitian sejarah, yaitu menguji dan menganalisis secara kritis berupaya untuk merekonstruksi masa lampau atas obyek penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Dalam metode penelitian sejarah terdapat empat tahapan yang harus dilakukan, antara lain: pengumpulan data (*Heuristik*), pengkajian sumber (*verifikasi*), analisis data (*interpretasi*), dan penulisan sejarah (*historiografi*).

### 1. Pengumpulan Data (*Heuristik*)

Langkah awal sebelum melakukan penelitian adalah melakukan pengumpulan data yang relevan dengan topik atau biasa dikenal dengan istilah *heuristik*. Adapun penelitian ini berupa penelitian pustaka (*library research*), yaitu mempelajari buku referensi dan hasil penelitian sejenis yang pernah dilakukan untuk mendapatkan landasan teori yang akan diteliti.<sup>24</sup>

Hasil dari langkah pertama penelitian ini penulis tidak menemukan sumber data primer dikarenakan keterbatasan tahun penelitian yang terpaut sangat jauh. Namun, penulis berhasil menemukan beberapa sumber sekunder berupa buku, suluk dan jurnal, seperti Purwaka Caruban Nagari karya Pangeran Arya Carbon dan babad berbahasa Cirebon berjudul Sejarah Cirebon H. Mahmud Rais, yang ditulis oleh H. Mahmud Rais (Madrais).

---

<sup>24</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian*, cet. ke-1, (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 99.

## 2. Pengkajian Sumber (*Verifikasi*).

Setelah melakukan pengumpulan sumber tadi, tahap selanjutnya penulis harus melakukan kritik sumber baik secara eksternal maupun secara internal. Kritik eksternal yaitu mengkritik sumber melalui sisi fisik terkait asal-usul sumber melalui catatan atau peninggalan itu sendiri dengan tujuan mengidentifikasi otentisitas sumber.<sup>25</sup> Sedangkan kritik internal ialah mengkritik sumber melalui isi yang guna mengidentifikasi otentisitas sumber dengan cara penilaian intensif terhadap sumber yang diperoleh, kemudian membandingkan kesaksian dari berbagai sumber untuk menentukan data tersebut bias diandalkan atau tidak.<sup>26</sup>

## 3. Analisis Data (*Interpretasi*).

Setelah sumber-sumber melalui tahap verifikasi, langkah selanjutnya adalah interpretasi. Interpretasi atau analisis data bertujuan untuk melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah, seperti manuskrip dan peninggalan-peninggalan Syekh Dzatul Kahfi, namun penulis tidak menemukan naskah asli karya dari subjek penelitian. Teori-teori digunakan sebagai alat analisis data-data yang bersifat fregmentasi untuk kemudian disintesis menjadi narasi sejarah yang sistematis dan kronologis.

## 4. Penulisan Sejarah (*Historiografi*)

Historiografi disini merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Dalam penulisan

---

<sup>25</sup> Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2007), hlm. 134.

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 91.

sejarah aspek kronologi sangat penting.<sup>27</sup> Setelah sumber-sumber telah melewati tahap-tahap tadi, sumber tinggal melewati tahap terakhir yakni *historiografi* atau penulisan sejarah sehingga menghasilkan sebuah narasi sejarah yang sistematis dan kronologis.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini dibagi menjadi lima bab, dimaksudkan agar dapat menghasilkan sebuah narasi sejarah yang sistematis dan kronologis. Untuk lebih mudahnya penulis menggunakan sistematika seperti dibawah ini:

Bab pertama meliputi dari sub bab bahasan yaitu latar belakang masalah, menjelaskan tentang alasan permasalahan tersebut dipilih dan diteliti. Batasan dan rumusan masalah, mengarahkan peneliti untuk menfokuskan kajian penelitian dan merumuskan masalah ke dalam bentuk pertanyaan. Tujuan dan kegunaan penelitian merupakan penjelasan nyata terhadap tujuan dari kajian penelitian ini dan mengungkapkan kegunaan hasil penelitian. Tinjauan pustaka berisi uraian sistematis tentang penelitian-penelitian terdahulu dan memiliki keterkaitan dengan topik penelitian yang dikaji oleh penulis. Landasan teori merupakan kerangka berpikir yang memandu peneliti dalam melakukan penyelidikan dan analisa atas masalah yang diteliti. Metode penelitian untuk menentukan langkah-langkah atau strategi-strategi peneliti saat melakukan penelitian. Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah pembaca dalam memahami sub bab yang

---

<sup>27</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm 80.



dijelaskan oleh peneliti. Bab ini merupakan gambaran tentang rangkaian penelitian yang dijadikan pijakan bagi pembahasan selanjutnya.

Bab kedua berisi tentang gambaran latar penelitian, yaitu Cirebon dan latar belakang kehidupan objek yang diteliti, yaitu Syekh Dzatul Kahfi. Pada bab ini dideskripsikan bagaimana kondisi geografis dan politik di tanah Cirebon saat itu. Menggambarkan secara umum mengenai latar belakang sosio-kultural, politik dan ekonomi dari beberapa daerah yang merupakan kekuasaan Galuh.

Bab ketiga mulai masuk pada pembahasan inti tentang sosok Syekh Dzatul Kahfi sebagai tokoh penyebaran agama Islam di Jawa Barat, khususnya di wilayah Cirebon. Selanjutnya, bab ini juga menerangkan peran Syekh Dzatul Kahfi secara kronologis sebagai tokoh penyebaran agama Islam.

Bab keempat mengkaji kesinambungan historis, pokok pembahasan dari bab ini adalah pengaruh atas Syekh Dzatul Kahfi dalam penyebaran agama Islam di Jawa Barat khususnya wilayah Cirebon. Termasuk didalamnya pengaruh dalam bidang ekonomi, sosial-budaya dan politik, karena ketiga aspek itu saling berkaitan.

Bab kelima adalah penutup, yang berisi kesimpulan dan saran. Diharapkan dari bab ini memberikan suatu jawaban dari permasalahan-permasalahan. Sementara hal-hal lain yang tidak terdapat dalam bab ini dan bab-bab selanjutnya semoga dapat dijadikan evaluasi bagi penulis.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Syekh Dzatul Kahfi merupakan seorang ulama berkelahiran Semenanjung Malaka keturunan Arab, Ia memiliki ayah bernama Syekh Datuk Ahmad, seorang ulama besar di Malaka pada zamannya. Syekh Dzatul Kahfi muda dikenal dengan nama Maulana Idhofi Mahdi dan merupakan sepupu dekat dari Syekh Siti Jenar. Syekh Dzatul Kahfi sendiri mendarat di Cirebon, tepatnya di Pelabuhan Muarajati pada tahun 1420 M. Kedatangannya diterima dan disambut oleh Syahbandar penguasa pelabuhan Muarajati yang bernama Ki Jumajan jati dan diberikan izin untuk bermukim di kampung Pesambangan, dekat Amparan Jati.

Di tanah pemberian Ki Jumajan Jati atau Ki Gedeng Tapa inilah kemudian Syekh Dzatul Kahfi membangun Perguruan atau lebih dikenal sebagai Pengguron Amparan Jati yang berbentuk seperti Pesantren jika disamakan dengan zaman sekarang. Dilihat dari tahun berdirinya, yakni antara tahun 1420-1425 M. Pesantren tersebut merupakan salah satu perguruan Islam tertua di Nusantara, khususnya di Jawa barat dan Cirebon. Berangkat dari Pesantren Amparan Jati atau Pesantren Pesambangan inilah Syekh Dzatul Kahfi berhasil membangun jaringan dan relasi antar Ulama Nusantara khususnya Cirebon yang terkoneksi dengan Ulama-ulama Timur Tengah secara nasab keilmuan hingga sampai ke Rasulullah SAW.

Pembahasan terkait penyebaran agama Islam di Jawa Barat, Khususnya di Cirebon tidak dapat dipisahkan dengan kehadiran sosok bernama Syekh Dzatul Kahfi. Syekh Nurjati berhasil menancapkan fondasi dan nilai-nilai keislaman yang kuat pada masyarakat Cirebon hingga berpengaruh begitu kental dalam pembentukan peradaban dan kebudayaan Cirebon. Cirebon menjadi sangat identik dengan Islam, begitu juga sebaliknya Islam menjadi identitas bagi Cirebon sendiri, baik pada ranah politik, hingga struktur sosial dan budaya.

Syekh Dzatul Kahfi berhasil menjadikan Islam sebagai agama yang dominan di Jawa Barat secara umum dan Cirebon khususnya. Bahkan Syekh Dzatul Kahfi membawa nama Cirebon sebagai salah satu kiblat keilmuan Islam serta kekuatan politik dan peradaban yang sangat diperhitungkan pada masanya melalui Sunan Gunung Jati sebagai penerus dari Raden Walangsungsang yang merupakan murid dari Syekh Dzatul Kahfi itu sendiri.

Tidak berlebihan ketika Syekh Dzatul Kahfi dikatakan sebagai salah satu pembentuk pola jaringan intelektual Islam antara ulama Nusantara dengan ulama Timur Tengah. Sebab, pada akhir abad 14 hingga awal abad 15 merupakan awal dari imigrasi besar-besaran kaum Muslim dari Timur Tengah ke Nusantara khususnya Jawa, baik sebagai pedagang, pelancong maupun Ulama untuk mengenalkan ajaran agama Islam.

## **B. Saran**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna, sebab kesempurnaan hanyalah milik Tuhan YME. Maka dari itu, peneliti memiliki

beberapa saran bagi peneliti selanjutnya yang memiliki objek penelitian yang serupa agar lebih mendekati kata sempurna dalam penelitian di kemudian hari. Hendaknya penelitian selanjutnya mengutamakan pengambilan data sumber primer maupun skunder secara menyeluruh, baik penelitian secara observasi lapangan maupun kajian secara pustaka.

Sepeti yang telah kita ketahui bersama, Syekh Dzatul Kahfi merupakan tokoh yang sangat berpengaruh di Cirebon dalam penyebaran agama Islam, maka pemeliharaan peninggalan berupa manuskrip, artefak hingga petilasan-petilasannya menjadi fokus utama bagi kementerian agama dan kementerian dalam bidang kebudayaan. Hingga saat ini, tahun kelahiran Syekh Dzatul Kahfi masih simpang siur. Hal ini menjadi tugas kita bersama untuk menyingkap biografi Syekh Dzatul Kahfi secara lebih rinci dan akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Abdurrahman, Dudung, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Arsip Nasional Republik Indonesia, *Citra Kabupaten Cirebon dalam Arsip*, Jakarta: Arsip Nasional Republik Indonesia, 2014.
- Azra, Azyumardi, *Perspektif Islam di Asia Tenggara*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1989.
- Badan Komunikasi Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Cirebon, *Asal Usul Desa Bagian Kedua*, Cirebon: Pemerintahan Kabupaten Cirebon, 2005.
- Bochari, M. Sanggupri dan Wiwi Kuswiah, *Sejarah Kerajaan Tradisional Cirebon*, Jakarta: Proyek Peningkatan Kesadaran Sejarah Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan Nasional, 2001.
- Carbon, Pangeran Arya, *Purwaka Caruban Nagari*, terj. P. S. Sulendraningrat, Jakarta: Bhratara, 1972.
- Denzin, Norman K., *Interpretive Biography*, London: SAGE Publications, 1989.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Sejarah Kerajaan Cirebon*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001.
- Ekajati, Edi S., *Masyarakat Jawa Barat dari Masa Pra-Sejarah Sampai Masa Penyebaran Islam*, Jakarta: Gramedia, 1975.
- Faturahman, Oman, *Tarekat Syattariyah di Minangkabau: Teks dan Konteks*, Jakarta: Prenada Media Group, 2008.
- Irianto, Bambang dan Siti Fatimah, *Syekh Nurjati (Syekh Datul Kahfi) Perintis Dakwah dan Pendidikan*, Cirebon: Zulfana Cirebon, 2009.
- , *Teks Klasik Keagamaan Sulawesi dan Cirebon*, Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI 2013.
- Iskandar, Yoseph, *Sejarah Jawa Barat: (Yuganing Rajakawasa)*, Bandung: CV. Geger Sunten, 1997.
- Kartodirdjo, Sartono, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992.

- Kuntowijoyo, Kunto, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta, Tiara Wacana, 2013.
- Lubis, Nina H, *Sejarah Perkembangan Islam di Jawa Barat*, Bandung: Yayasan Masyarakat Sejarawan Indonesia, 2011.
- Mardiwarsito, *Kamus Jawa Kuna-Indonesia*, Ende: Nusa Indah, 1986.
- Masduqi, Zaenal, *Cirebon Dari Kota Tradisional ke Kota Kolonial*, Cirebon: Nurjati Press, 2011.
- Nuridin, Amin dan Ahmad Abrori, *Mengerti Sosiologi: Pengantar untuk Memahami Konsep-Konsep Dasar*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006.
- Puttri, Yulia Eka, dkk, *Masjid Kuno Cirebon*, Bandung: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat, 2015.
- Reid, Anthony, *Asia Tenggara dalam Kurun Niaga 1450 – 1680 Jilid 2: Jaringan Perdagangan Global*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia (YOI), 2011.
- Rochani, Ahmad Hamam, *Babad Cirebon*, Cirebon: Dinas Perpustakaan dan Pariwisata, 2008.
- Rosidin, Didin Nurul, *Jaringan Ulama Cirebon: Keraton, Pesanten dan Tarekat*, Cirebon: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2019.
- \_\_\_\_\_, *Kerajaan Cirebon*, Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia, 2013.
- Siregar, Idris, *Islam Nusantara: Sejarah, Manhaj dan Dakwah Islam Rahmatan lil 'Alamin di Bumi Nusantara*, Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2020.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian*, Sleman: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sjamsuddin, Helius, *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Ombak, 2007.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Sunyoto, Agus, *Altas Walisongo: Buku Pertama yang Mengungkap Walisongo Sebagai Fakta Sejarah*, Tangerang Selatan: Pustaka IIMaN dan LESBUMI PBNU, 2017.
- \_\_\_\_\_, *Suluk Syaikh Abdul Jalil: Perjanan Ruhani Syaikh Siti Jenar Buku Satu*, Yogyakarta: LKiS, 2003.

Susanto, Astrid S., *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, Bandung: Bina Cipta, 1979.

Tjandrasasmita, Uka, *Arkeologi Islam Nusantara*, Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gamedia, 2009.

Wahyu, Amman N., *Sejarah Wali Syekh Syarif Hidayatullah (Sunan Gunung Jati)*, Bandung: Penerbit Pustaka, 2007.

Wildan, Dadan, *Sunan Gunung Jati: Petuah, Pengaruh dan Jejak-jejak Sang Wali di Tanah Sunda*, Ciputat: Salima, 2012.

Wirutomo, Paulus, *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*, Jakarta: Rajawali, 1981.

**Kaya Ilmiah (Artikel/Jurnal, Skripsi dan Tesis):**

Alamsyah, Suwardi, “Nilai Budaya Arsitektur Masjid Sang Cipta Rasa Cirebon Provinsi Jawa Barat” *Patanjala*, Vol. 2, No. 2, (Juni 2010).

Ali, Mukti. “Sejarah Cirebon: Ekperimen Pribumisasi Islam-Sustik Syekh Nurjati”. *Jurnal Manassa*, Vol 05, No. 2, (2015).

Erina, Merita Dian dkk., “Sejarah dan Ajaran Tarekat Syattariyah di Cirebon,” *Jurnal Riset Agama*, Vol. 02, No. 1, (April 2022).

Farihin, Aah Syafa’ah dan Didin Nurul Rosidin, “Jaringan Ulama Cirebon Abad ke-19 Sebuah Kajian Berdasarkan Silsilah Nasab dan Sanad,” *Tamaddun*, Vol. 7 , No. 01, (Juli 2019).

Ma'mun Titin Nurhayati. Safari R. Achmad dan Nuhata “Transliterasi dan Tejemahan Cariyos Walangsungsang” *Seri Naskah Kuno No.7* Jakarta: Pepusnas RI, 2018.

Mawa, Mahrus el-, “Melting Pot Islam Nusantara Melalui Tarekat : Studi Kasus Silsilah Tarekat Syatariyah di Cirebon,” *Junal Islam Indonesia*, Vol. 4 No. 2, (2011).

Rosidin, Didin Nurul, “Syekh Nurjati: Studi tentang Islamisasi Pra-Walisongo di Cirebon Abad ke 15,” *Tamaddun*, Vol. 3 No. 1, (Januai-Juni 2013).

Suriaman, Maman, *Perkembangan Pesantren di Wilayah Cirebon dalam Perspektif Sejarah Pendidikan Nasional*, Makalah disajikan dalam acara Gotrasawala pada 24 Januari 1990.



Wulandari, Diana Ayu dkk., “Eksplorasi Nilai Filosofis dan Konseptual Matematis Pada Bangunan Keraton Kasepuhan Cirebon Ditinjau dari Aspek Etnomatematika,” *Jurnal Cendekia*, Vol. 06, No. 03, (Agustus, 2022).

Zulfah, Siti, *Islamisasi di Cirebon (Studi Tentang Peran dan Pengaruh Walangsungsang 1445-1500 M)*, Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, 2014.

**Website:**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nujati “Biografi Syekh Nujati” dalam <https://info.syekhnurjati.ac.id/profil/biografi-syekh-nurjati/> diakses pada 25 Februari 2021 Pukul 07:56 WIB.

